

Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Irna Mayasari ^{a,1,*}; Muchamad Rizky Fauzi ^{a,2}

^a Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang PSDKU Serang, Serang, Indonesia

¹ dosen03372@unpam.ac.id; ² dosen03372@unpam.ac.id

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v4i3.181>

Article history: Received November 25, 2025; Revised November 29, 2025; Accepted Desember 2, 2025

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berjudul “Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)”. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi UMKM, yaitu lemahnya pencatatan keuangan yang masih bersifat sederhana bahkan sebagian besar tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Kondisi ini mengakibatkan UMKM kesulitan dalam menilai kinerja usaha, membedakan keuangan pribadi dan usaha, serta terbatas dalam mengakses pembiayaan perbankan karena tidak adanya laporan keuangan yang kredibel.

Melalui kegiatan ini, tim PKM akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM agar mampu memahami serta menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu analisis situasi awal (need assessment), sosialisasi pentingnya laporan keuangan, pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, serta pendampingan implementasi secara langsung. Selanjutnya, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah terbentuknya kompetensi teknis pelaku UMKM dalam menyajikan informasi keuangan yang berkualitas. Mitra kini mampu menghasilkan produk administrasi berupa satu set laporan keuangan lengkap sesuai standar SAK EMKM yang siap digunakan untuk keperluan audit internal maupun eksternal. Dengan beralihnya manajemen keuangan menjadi lebih transparan dan tersistem, mitra memiliki legitimasi yang lebih kuat untuk mengakses skema pembiayaan perbankan, yang pada akhirnya menjadi fondasi kokoh bagi peningkatan daya saing dan eskalasi skala usaha.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Pencatatan Keuangan, SAK EMKM, Pelatihan Pendampingan

Abstracts: This Community Service Program (PKM) is titled “Training and Implementation of Financial Report Recording for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM)”. This activity is motivated by the problems faced by MSMEs, namely, weak financial record-keeping that is still simple, and, in most cases, they do not have financial statements that comply with accounting standards. This condition makes it difficult for MSMEs to assess business performance, distinguish personal and business finances, and access bank financing due to the lack of credible financial statements.

Through this activity, the PKM team will provide training and mentoring to MSMEs so they can understand and apply financial recording in accordance with SAK EMKM. The implementation method includes several stages: initial situation analysis (need assessment), raising awareness about the importance of financial statements, technical training on transaction recording and financial statement preparation, and direct implementation support. Next, monitoring and evaluation were conducted to measure the program’s success.

The outcome of this activity is the development of technical competencies among MSME actors for presenting high-quality financial information. Mitra is now able to produce administrative products, including a complete set of financial statements in accordance with SAK EMKM standards, ready for use in internal and external audits. As financial management becomes more transparent and systematic, partners have stronger legitimacy to access banking

financing schemes, which ultimately becomes a solid foundation for enhancing competitiveness and scaling up business operations.

Keyword: MSMEs, Financial Statements, Financial Recording, SAK EMKM, Training and Mentoring

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika pembangunan nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99% unit usaha di Indonesia adalah UMKM, dan sektor ini mampu menyerap lebih dari 90% tenaga kerja serta memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Angka ini menegaskan betapa besarnya peranan UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan stabilitas ekonomi. UMKM hadir di hampir seluruh lini kehidupan, mulai dari sektor perdagangan, jasa, hingga manufaktur, dan memberikan kesempatan kerja bagi jutaan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Santosa & Budi, 2020; Suhaili & Sugiharsono, 2019).

Peran strategis UMKM juga semakin terlihat ketika terjadi krisis ekonomi. Sejarah membuktikan bahwa pada krisis ekonomi 1998 maupun pandemi Covid-19, banyak perusahaan besar yang mengalami penurunan signifikan bahkan terpaksa gulung tikar. Namun UMKM terbukti lebih tangguh dan adaptif. Dengan skala usaha yang fleksibel, biaya operasional yang relatif kecil, serta kedekatan dengan pasar lokal, UMKM mampu bertahan dengan melakukan inovasi sederhana. Ketangguhan inilah yang menjadikan UMKM sebagai “shock absorber” dalam menghadapi gejolak ekonomi, sehingga keberadaannya semakin vital untuk menopang ketahanan ekonomi nasional (Sundari, 2022).

Meskipun kontribusinya begitu besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Salah satu persoalan yang paling krusial adalah lemahnya sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sangat sederhana, bahkan tidak jarang hanya mengandalkan ingatan atau catatan manual yang seadanya. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan tidak dapat disajikan secara akurat, lengkap, dan dapat dipercaya (Meidawati & Oktari, 2022). Akibatnya, UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam:

- 1) Menentukan harga pokok produksi (HPP) yang tepat.
- 2) Merencanakan strategi ekspansi usaha karena tidak memiliki data keuangan yang valid.
- 3) Mengukur kinerja usaha, baik dari sisi laba rugi maupun efisiensi operasional.
- 4) Mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena salah satu syarat utama bank dan investor adalah laporan keuangan yang kredibel.

Ketiadaan laporan keuangan yang memadai pada akhirnya membuat UMKM kurang bankable. Banyak UMKM terpaksa mengandalkan pembiayaan dari sumber informal dengan bunga tinggi, yang justru membebani keberlanjutan usaha. Padahal, dengan laporan keuangan yang baik, UMKM berpeluang lebih besar untuk mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR), pembiayaan modal kerja, maupun suntikan investasi (Iswoyo, 2019).

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini disusun khusus dengan mempertimbangkan karakteristik UMKM yang sederhana dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. SAK EMKM berfokus pada tiga laporan utama, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), serta Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan cakupan yang sederhana, standar ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar namun tetap mudah dipahami dan diaplikasikan (Ardila et al., 2019).

Implementasi SAK EMKM memiliki berbagai manfaat, di antaranya:

- Meningkatkan kualitas informasi keuangan, sehingga lebih relevan, andal, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.
- Memperkuat kredibilitas UMKM di mata pihak eksternal, termasuk perbankan, investor, dan pemerintah.
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga keuangan usaha dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik.

- Mendorong akses pembiayaan formal, karena laporan keuangan yang terstandar menjadi syarat utama pengajuan kredit atau modal usaha.
- Memudahkan kepatuhan perpajakan, karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan pajak dengan lebih akurat.

Meskipun SAK EMKM telah diimplementasikan sejak tahun 2016, adopsinya dalam praktik masih menghadapi berbagai kendala. Pelaku UMKM umumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan terminologi akuntansi karena minimnya pemahaman dasar mengenai pencatatan keuangan yang terstandar. Permasalahan ini diperparah oleh terbatasnya program sosialisasi dan pelatihan yang dapat diakses, khususnya bagi UMKM di wilayah dengan jangkauan layanan yang minim. Ketiadaan pendampingan teknis dari tenaga profesional semakin mempersulit upaya implementasi standar ini secara konsisten. Selain itu, keterbatasan sumber daya baik dari aspek waktu, tenaga kerja, maupun finansial menyebabkan pencatatan keuangan seringkali tidak menjadi prioritas utama dalam pengelolaan usaha sehari-hari (Meidawati & Oktari, 2022; Priyatama et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan standar saja tidak cukup. Diperlukan langkah nyata berupa program pelatihan dan pendampingan yang dirancang khusus untuk membantu UMKM mengimplementasikan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Pelatihan yang aplikatif, disertai dengan contoh konkret dan template laporan keuangan yang sederhana, akan lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan (Adhikara, 2018).

Pelatihan ini memiliki urgensi yang tinggi, karena manfaat yang dapat diperoleh UMKM sangat besar. Dengan memiliki laporan keuangan yang sesuai standar, UMKM akan lebih mudah dalam:

- Mengukur kinerja usaha dari periode ke periode.
- Menyusun strategi pengembangan yang lebih terarah berdasarkan data keuangan yang valid.
- Meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan global.
- Membangun kepercayaan pihak eksternal, baik perbankan, investor, maupun pemerintah.

Lebih jauh lagi, implementasi SAK EMKM juga memberikan dampak positif bagi perekonomian secara luas. UMKM yang lebih transparan dan akuntabel akan semakin bankable, sehingga akses pembiayaan menjadi lebih terbuka. Peningkatan akses modal akan mendorong peningkatan produktivitas, memperluas lapangan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan kontribusi UMKM terhadap PDB. Selain itu, pencatatan keuangan yang lebih baik juga akan meningkatkan kepatuhan perpajakan, yang berarti kontribusi lebih besar terhadap penerimaan negara (Iswoyo, 2019).

Dalam konteks persaingan global, UMKM dituntut untuk lebih kompetitif, baik dari segi kualitas produk maupun tata kelola usaha. Globalisasi dan perkembangan teknologi digital membuka peluang pasar yang luas, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa kompetisi yang ketat. UMKM yang memiliki laporan keuangan sesuai standar akan lebih siap bersaing, karena mereka mampu mengevaluasi kinerja, menyusun strategi yang tepat, dan meningkatkan efisiensi usaha. Dengan kata lain, penerapan SAK EMKM bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga menjadi strategi bisnis yang penting untuk memperkuat posisi UMKM di pasar (Tripermata & Putri, 2023).

Oleh karena itu, program “Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM” menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan mampu menjawab persoalan mendasar yang selama ini dihadapi UMKM, sekaligus membuka jalan bagi terciptanya tata kelola keuangan yang lebih baik. Dengan pendekatan aplikatif yang menggabungkan teori, praktik, serta pendampingan langsung, UMKM dapat memperoleh manfaat nyata dan langsung mengintegrasikan pencatatan keuangan ke dalam aktivitas usaha mereka.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat berkembang secara lebih sehat, memiliki daya saing tinggi, serta mampu berkontribusi optimal terhadap perekonomian nasional. Tidak hanya itu, program ini juga akan memperkuat ekosistem UMKM Indonesia secara keseluruhan, sehingga sektor ini benar-benar menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang secara komprehensif agar pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), tetapi juga mampu mengimplementasikan secara langsung pencatatan serta penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendekatan yang dipilih bersifat partisipasi, aplikatif, dan berorientasi pada praktik nyata, sehingga materi yang diberikan tidak berhenti pada ranah teori, melainkan dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha mitra (Hilmi *et al.*, 2022).

Adapun tahapan metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi analisis situasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan implementasi, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan output. Setiap tahapan dirancang saling terintegrasi agar hasil kegiatan dapat berkelanjutan, bukan hanya sebatas peningkatan pengetahuan sesaat (Miati *et al.*, 2022).

A. Analisis Situasi

Tahap pertama adalah analisis situasi untuk memahami kondisi awal UMKM mitra, mengingat setiap UMKM memiliki karakteristik berbeda dari sisi skala usaha, jenis produk, maupun kapasitas manajerial. Aspek yang dianalisis meliputi pola pencatatan keuangan eksisting, permasalahan dalam penyusunan laporan, serta tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dasar. Teknik yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di lokasi usaha, dan pengisian kuesioner.

Dalam tahap analisis ini, pendekatan partisipatif diterapkan di mana mitra diposisikan sebagai sumber informasi utama. Partisipasi mitra diwujudkan melalui keterbukaan akses informasi (*transparency of information*) dan data mengenai kondisi riil manajemen usaha. Mitra berkontribusi secara aktif memberikan gambaran komprehensif mengenai kendala yang dihadapi, serta turut serta dalam pengisian instrumen asesmen awal (*baseline survey*) yang berfungsi memetakan tingkat literasi keuangan, sehingga intervensi pelatihan yang dirancang tim pelaksana dapat presisi sesuai kebutuhan.

Beberapa aspek yang dianalisis meliputi:

- 1) Pola pencatatan keuangan yang telah dilakukan

Banyak UMKM hanya mengandalkan pencatatan sederhana, misalnya buku kas harian, bahkan sebagian tidak melakukan pencatatan sama sekali. Informasi ini perlu digali untuk mengetahui sejauh mana kesiapan UMKM dalam menerima materi pelatihan.

- 2) Permasalahan dalam menyusun laporan keuangan

Permasalahan umum yang sering ditemukan adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, kesulitan memahami istilah akuntansi, serta keterbatasan dalam menyusun laporan sesuai standar.

- 3) Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi dasar dan SAK EMKM

Tingkat literasi keuangan akan diukur melalui wawancara dan kuesioner sederhana. Dengan mengetahui tingkat pemahaman awal, fasilitator dapat menyesuaikan metode penyampaian materi.

Teknik yang digunakan dalam analisis situasi meliputi wawancara, observasi langsung di lokasi usaha, dan pengisian kuesioner sederhana. Hasil analisis situasi ini tidak hanya menjadi dasar penyusunan materi pelatihan, tetapi juga sebagai *baseline data* untuk membandingkan perkembangan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan PKM.

B. Sosialisasi SAK EMKM

Tahap kedua adalah sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai urgensi laporan keuangan serta peran standar akuntansi bagi UMKM. Materi mencakup pentingnya laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dan akses modal, perbedaan pencatatan sederhana dengan basis standar, serta pengenalan komponen SAK EMKM (Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Arus Kas). Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui presentasi, video edukasi, dan diskusi.

Materi sosialisasi meliputi:

- 1) Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM

Peserta dijelaskan mengenai fungsi laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan, sarana mengakses permodalan, dan dasar kepatuhan pajak.

2. Perbedaan pencatatan sederhana dengan pencatatan berbasis standar

Banyak UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa klasifikasi akun. Dalam sosialisasi ini ditunjukkan bagaimana pencatatan standar mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi usaha.

3. Pengenalan SAK EMKM

Peserta diperkenalkan dengan tujuan, ruang lingkup, dan komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas.

Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui media presentasi, video edukasi, dan diskusi tanya jawab. Fasilitator juga menggunakan contoh kasus sederhana dari usaha sehari-hari peserta agar mereka dapat dengan mudah memahami. Sosialisasi ini diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta bahwa akuntansi bukan sesuatu yang rumit, melainkan sarana yang bermanfaat untuk mengelola usaha.

Mitra pada tahap ini difokuskan untuk membangun kesadaran kognitif. Mitra tidak hanya berperan sebagai pendengar, namun terlibat aktif dalam diskusi untuk memvalidasi relevansi materi SAK EMKM dengan dinamika usaha mereka. Melalui interaksi dua arah ini, mitra membangun komitmen untuk melakukan transformasi tata kelola keuangan dari pencatatan tradisional menuju sistem yang akuntabel.

C. Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Tahap inti kegiatan adalah pelatihan teknis yang menekankan pada keterampilan praktis. Materi dibagi ke dalam sesi pengenalan jurnal umum, penyusunan buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan lengkap (Laba Rugi, Neraca, CaLK). Untuk mempermudah proses, fasilitator menyediakan template Excel interaktif yang memungkinkan transaksi terposting otomatis. Metode pelatihan dilakukan dengan demonstrasi dan simulasi kasus. Materi pelatihan dibagi ke dalam beberapa sesi:

1) Pengenalan Jurnal Umum

Peserta diajarkan cara mencatat transaksi sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, penjualan produk, maupun biaya operasional lainnya. Fasilitator menggunakan contoh transaksi riil dari usaha peserta sehingga lebih kontekstual.

2) Penyusunan Buku Besar

Dari jurnal umum, peserta belajar mengelompokkan transaksi ke dalam akun-akun buku besar. Tujuannya agar mereka memahami aliran transaksi hingga menghasilkan saldo akhir yang siap dilaporkan.

3) Penyusunan Laporan Keuangan

Peserta dilatih menyusun tiga laporan utama sesuai SAK EMKM, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Untuk mempermudah proses pembelajaran, fasilitator menyediakan template Excel interaktif yang sudah terhubung secara otomatis. Dengan template ini, transaksi yang dimasukkan ke jurnal akan langsung terposting ke buku besar dan laporan keuangan. Cara ini dipilih agar pelaku UMKM tidak terbebani dengan rumus akuntansi yang kompleks, tetapi tetap bisa menghasilkan laporan sesuai standar.

Metode pelatihan dilakukan dengan demonstrasi, praktik langsung, dan simulasi kasus. Peserta diminta membawa data transaksi usaha mereka sehingga latihan yang dilakukan benar-benar sesuai kondisi nyata.

D. Pendampingan Implementasi

Pasca pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan keberlanjutan penerapan materi. Kegiatan mencakup bimbingan pencatatan transaksi riil, penyusunan laporan bulanan, serta pelatihan penggunaan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Metode yang digunakan adalah mentoring dan coaching yang dilakukan secara hybrid (tatap muka dan daring) untuk menjaga fleksibilitas.

Pendampingan mencakup:

- Membantu peserta mencatat transaksi riil usahanya ke dalam jurnal.
- Membimbing penyusunan laporan keuangan bulanan berbasis SAK EMKM.
- Melatih penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya untuk menentukan harga jual atau mengevaluasi biaya produksi.

Metode yang digunakan adalah mentoring dan coaching. Mentoring dilakukan dengan memberikan arahan, sementara coaching lebih berfokus pada pemberdayaan peserta agar mampu memecahkan masalah secara mandiri.

Pendampingan dilakukan secara tatap muka langsung di lokasi usaha maupun melalui media daring seperti WhatsApp dan Zoom. Pendekatan hybrid ini dipilih agar interaksi lebih fleksibel dan keberlanjutan implementasi dapat terjaga.

E. Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir berfungsi menilai ketercapaian tujuan kegiatan dengan membandingkan kondisi baseline dan hasil akhir. Indikator evaluasi meliputi hasil pre-test dan post-test, kualitas laporan keuangan yang disusun, serta kepuasan peserta. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat konsistensi penerapan pencatatan.

Indikator evaluasi meliputi:

1. Pre-test dan post-test pemahaman akuntansi. Dengan cara ini dapat diketahui peningkatan pengetahuan peserta.
- 2) Penilaian kualitas laporan keuangan yang disusun peserta, apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM.
- 3) Kuesioner kepuasan peserta untuk menilai efektivitas metode pelatihan dan pendampingan.
- 4) Observasi praktik langsung dalam pencatatan transaksi harian.

Monitoring dilakukan secara berkala, misalnya setiap bulan, untuk melihat konsistensi peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan. Hasil evaluasi digunakan sebagai feedback untuk perbaikan program PKM ke depan, baik dari segi materi, metode, maupun media pelatihan.

F. Output yang Diharapkan

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan, output yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan dan manfaat penerapan SAK EMKM.
- 2) UMKM mampu menggunakan template Excel berbasis SAK EMKM dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan.
- 3) UMKM mitra memiliki laporan keuangan sederhana yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- 4) Meningkatnya kemampuan UMKM dalam mengakses permodalan karena laporan keuangan yang dimiliki dapat digunakan sebagai syarat administrasi pinjaman.
- 5) Perbaikan manajemen keuangan UMKM sehingga pelaku usaha mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur.

Dengan adanya output tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi penguatan kapasitas UMKM, baik dari aspek internal (manajemen usaha) maupun eksternal (akses pembiayaan dan daya saing pasar).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "*Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*" dilaksanakan pada UMKM Batik Krakatoa sebagai mitra utama. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan serta mendorong kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Secara umum, hasil PkM menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan praktik pencatatan keuangan mitra. Penjabaran hasil dan pembahasan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Pembukaan Kegiatan PkM

3.1. Kondisi Awal UMKM Mitra

Hasil need assessment menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, UMKM Batik Krakatoa telah memiliki praktik pencatatan keuangan, namun masih bersifat sederhana dan belum memenuhi kaidah akuntansi. Beberapa temuan utama antara lain:

- 1) Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual tanpa format pembukuan yang baku, sehingga menyulitkan proses pelacakan transaksi.
- 2) Transaksi pemasukan dan pengeluaran hanya dicatat secara umum tanpa klasifikasi akun, sehingga laporan tidak menggambarkan posisi keuangan secara komprehensif.
- 3) Pemisahan harta pribadi dan harta usaha sudah dilakukan, menunjukkan kesadaran awal yang baik mengenai pentingnya entitas bisnis.
- 4) UMKM telah mencoba menyusun laporan laba rugi dan neraca, namun penyajiannya belum mengikuti struktur standar dan belum mempertimbangkan komponen biaya secara lengkap.
- 5) Pemilik masih kesulitan mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya sebenarnya, termasuk biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

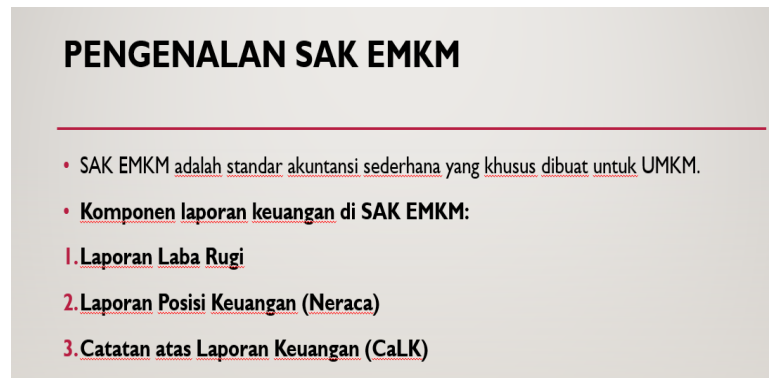
Temuan tersebut mengindikasikan bahwa UMKM membutuhkan pendampingan intensif untuk meningkatkan kualitas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM agar informasi yang dihasilkan lebih akurat, terstruktur, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.2. Pelaksanaan Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu:

- 1) Sosialisasi dan Pengenalan SAK EMKM

Pada tahap ini peserta diperkenalkan konsep dan urgensi laporan keuangan bagi UMKM. Penjelasan mencakup manfaat laporan keuangan dalam pengendalian usaha, akses pembiayaan, penentuan harga jual, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi. Sosialisasi juga mencakup struktur dasar SAK EMKM, komponen laporan keuangan, serta prinsip pengakuan dan pengukuran transaksi.



Gambar 2. Materi Pengenalan SAK EMKM

2) Pelatihan Praktik Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Peserta diberikan demonstrasi dan praktik langsung menggunakan template sistem pencatatan yang telah disesuaikan dengan standar SAK EMKM. Materi mencakup pengelompokan transaksi ke dalam akun, perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan), pengukuran aset dan kewajiban, perhitungan penyusutan, hingga penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya diskusi teknis, terutama mengenai klasifikasi transaksi, perhitungan biaya produksi, dan pemanfaatan laporan keuangan untuk evaluasi usaha. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman konseptual peserta terhadap manfaat pencatatan keuangan yang baik.



Gambar 3. Sosialisasi pencatatan keuangan

3.3. Pendampingan Implementasi Pencatatan Berbasis SAK EMKM

Pendampingan intensif selama kurang lebih satu bulan dilakukan untuk memastikan UMKM dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara mandiri. Hasil pendampingan menunjukkan perkembangan yang signifikan:

- 1) Pemilik UMKM mulai secara konsisten mencatat seluruh transaksi harian, termasuk pembelian bahan baku, penjualan, biaya operasional, dan pembayaran gaji.
- 2) Bukti transaksi tersimpan lebih sistematis, sehingga memudahkan proses rekonsiliasi keuangan.
- 3) Pemilik mampu mengoperasikan aplikasi pencatatan berbasis template yang diberikan, tanpa ketergantungan penuh pada tim PKM.
- 4) UMKM mulai memanfaatkan laporan keuangan untuk menganalisis perkembangan usaha, khususnya terkait arus kas, margin keuntungan, dan pengendalian biaya.

Implementasi ini menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mitra.



Gambar 4. Pendampingan Pencatatan Secara Langsung melalui Aplikasi

3.4. Hasil Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Setelah pendampingan, UMKM berhasil menyusun laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan struktur SAK EMKM, meliputi:

1) Laporan Posisi Keuangan

Aset lancar, aset tetap, kewajiban, dan modal disajikan lebih terstruktur. Persediaan batik, perlengkapan, serta peralatan produksi telah diklasifikasikan dan dinilai sesuai ketentuan standar.

2) Laporan Laba Rugi

Seluruh pendapatan dan beban telah dicatat dengan lengkap, termasuk perhitungan HPP yang sebelumnya menjadi kendala utama. Penyajian laba rugi kini lebih akurat sehingga memberikan gambaran kinerja keuangan yang lebih realistis.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

UMKM mampu menyusun CALK sederhana yang berisi kebijakan akuntansi dan penjelasan saldo akun utama. Hal ini menjadi bukti bahwa pemahaman terhadap standar akuntansi telah meningkat.

Peningkatan kualitas laporan keuangan ini membuat UMKM lebih siap untuk melakukan evaluasi bisnis dan mempersiapkan diri dalam mengakses pembiayaan formal.

3.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dibahas secara akademis:

1) Peningkatan Literasi Keuangan

Pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap fungsi laporan keuangan dalam mengukur kinerja usaha dan membuat keputusan strategis. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam keberlanjutan UMKM.

2) Perubahan Perilaku Pencatatan

Intervensi pelatihan dan pendampingan terbukti mampu mengubah kebiasaan pencatatan transaksi yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi lebih sistematis. Peningkatan ini berkontribusi terhadap akurasi informasi keuangan dan kesehatan administrasi usaha.

3) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembukuan

Penggunaan template atau aplikasi berbasis SAK EMKM mempermudah UMKM dalam melakukan klasifikasi transaksi dan penyusunan laporan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang sederhana namun tepat guna dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

4) Keterbatasan dan Tantangan

Kendala utama meliputi adaptasi terhadap sistem digital, pemahaman konsep biaya, serta ketelitian dalam pencatatan. Namun, melalui pendampingan berkelanjutan, kendala tersebut dapat teratasi. Kegiatan PKM ini juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan program agar perubahan yang tercipta dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM Batik Krakatoa dan memberikan dampak langsung terhadap kemampuan pengelolaan usaha.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM*" telah dilaksanakan dengan baik pada UMKM Batik dan memberikan hasil yang signifikan bagi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan kegiatan mulai dari analisis situasi awal, sosialisasi, pelatihan teknis, hingga pendampingan implementasi dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM Batik memiliki antusiasme dan kebutuhan nyata terhadap pembelajaran akuntansi. Permasalahan utama sebelum program adalah ketiadaan pencatatan keuangan yang sistematis, belum adanya penyusunan laporan keuangan, dan pencampuran keuangan pribadi serta usaha.
2. Pelatihan teknis pencatatan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM secara signifikan. Terbukti dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mencatat transaksi, mengelompokkan akun, dan menyusun laporan keuangan.
3. Pendampingan langsung menjadi faktor kunci keberhasilan program. Melalui bimbingan rutin, peserta mampu menerapkan keterampilan pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari tanpa bergantung pada tim PKM.
4. UMKM Batik berhasil menyusun laporan keuangan lengkap sesuai standar SAK EMKM, yang meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan ini kini menjadi dasar bagi pemilik dalam mengevaluasi laba, biaya, dan arus kas usaha.
5. Program PKM menghasilkan dampak positif bagi keberlanjutan usaha. UMKM Batik kini memiliki sistem pencatatan yang teratur, melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, menyimpan bukti transaksi dengan rapi, serta memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis dan persiapan akses permodalan (KUR/pendanaan UMKM).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa dengan penyampaian materi yang sederhana, aplikatif, dan didukung metode pendampingan berkelanjutan, pelaku UMKM dapat mengimplementasikan SAK EMKM dengan baik. Program ini tidak hanya meningkatkan tata kelola keuangan usaha, tetapi juga berpotensi memperkuat daya saing, keberlanjutan, dan peluang pengembangan bisnis UMKM di masa mendatang.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM*" dapat berjalan dengan baik dan selesai sesuai dengan rencana. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan, terutama kepada:

1. UMKM Batik sebagai mitra kegiatan atas antusiasme, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan.
2. Seluruh peserta pelatihan dan pihak terkait yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan.

Semoga seluruh ilmu dan pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan, meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, serta memperkuat daya saing UMKM di masa mendatang. Penulis berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 134–143.
- Ardila, I., Zurriah, R., & Suryani, Y. (2019). Preparation of Financial Statements Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 2(3), 1–6.
- Hilmi, H., Satria, I. D., & Biby, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM di Gampong Blang Pulo. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 125–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.264>
- Iswoyo, A. (2019). SMEs Financial Report: Between Quality and Access to Bank Credit. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting*, 3(11), 651–679.
- Meidawati, N., & Oktari, N. (2022). Implementation of financial accounting standard in micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, 4(273–84).
- Miati, N. L. P. M., Kawisana, P. G. W. P., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Implementasi Program Kemitraan Masyarakat Melalui Sosialisasi Standar Laporan Keuangan, Pengendalian Kas dan Akses Pendanaan di Kumala Bali Aksesoris. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 327–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5520>
- Priyatama, A., Barus, J., & Susilowati, R. (2023). Implementation of sak emkm on micro small medium enterprises (case study: bu eko's sosis shop). *International Journal of Management and Economics*, 2(1), 15–20.
- Santosa, T., & Budi, Y. R. (2020). Analisa perkembangan umkm di indonesia pada tahun 2017 - 2019. *Develope : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 57–64.
- Suhaili, M., & Sugiharsono, S. (2019). Role of MSME in Absorbing Labor and Contribution to GDP. *Economics Development Analysis Journal*, 8(3), 301–315.
- Sundari, S. (2022). Optimizing the Role of MSMEs in an Efforts to Revive the National Economic during the Pandemic of Covid-19. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(5), 495–503.
- Tripermata, L., & Putri, A. U. (2023). The importance of implementing emkm-based financial accounting standards (sak) on the preparation of financial statements in shop businesses in sukarama district, Palembang. *CASHFLOW: Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 2(3), 373–385.